

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles*, dan paling sering terjadi di seluruh dunia. Sekitar 228 juta kasus malaria dan 405.000 kematian telah dilaporkan pada tahun 2019 di seluruh dunia, sesuai perkiraan WHO. Dari kasus ini 93% dan 94% kasus terjadi di Afrika, dengan sub-Sahara yang paling banyak. (Fei et al, 2021; Leone & Bah, 2020; Nandu et al, 2021).

Berdasarkan data *The World Malaria Report 2023* menunjukkan bahwa penyakit malaria masih menjadi permasalahan global, sekitar 96% kematian akibat malaria terjadi di 29 negara. Pada wilayah Nigeria menyumbang 31%, Republik Demokratik Kongo (12%), Niger (6%) dan Republik Persatuan Tanzania (4%). Pada wilayah Afrika terjadi penurunan kasus dari 808.000 kasus kematian akibat malaria pada tahun 2017 menjadi 580.000 kasus kematian akibat malaria pada tahun 2020. Malaria bukan penyebab kematian utama, tetapi di daerah berkembang seperti Papua, tidak mendapat pengobatan dan pencegahan yang tepat menjadi masalah utama. Malaria dapat menyerang semua jenis usia mulai dari bayi sampai dewasa (WHO, 2023).

Pada kawasan Asia Tenggara telah terjadi penurunan kasus kematian akibat malaria, sebesar 77% dari 35.000 kasus di tahun 2000 menjadi 8.000 kasus di tahun 2022. Thailand melaporkan peningkatan kasus malaria yang signifikan dari 2426 pada tahun 2021 menjadi 6263 pada tahun 2022 (WHO, 2023).

Secara nasional jumlah kasus malaria di Indonesia sebesar 811.636 kasus di tahun 2021 dan menjadi penyumbang terbesar ke-2 setelah India untuk kasus malaria. Pada setiap tahun kasus malaria di Indonesia selalu meningkat dan wilayah yang paling banyak berkontribusi kasus malaria berada di Wilayah Timur khususnya di Papua, Papua Barat, NTT, dan Maluku. Hampir 89% kasus-kasus malaria ada pada wilayah tersebut, tren

penemuan kasus malaria secara fluktuatif tertinggi terjadi di tahun 2022 sebesar 3,1 juta dengan jumlah peningkatan sebesar 56% lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun banyak peningkatan kasus namun sejumlah wilayah di Indonesia berhasil mengeliminasi malaria di awal tahun 2023. Terdapat 5 provinsi dan 9 Kabupaten/Kota yang dinyatakan eliminasi malaria seperti Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, dan Bali. Sementara 9 Kabupaten/Kota yaitu Kota Manado, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Mahakam Ulu, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Lampung merupakan daerah endemis malaria dengan jumlah desa endemis malaria sebanyak 233. Pada Provinsi Lampung suspek kasus malaria terbanyak terdapat di kabupaten Pesawaran dengan jumlah suspek 14.629 lalu di posisi ke dua yaitu Kota Bandar Lampung sebanyak 10.323 suspek malaria. Pada seluruh suspek tersebut ditemukan kasus positif malaria pada tahun 2022 sebanyak 715 kasus dan terdapat 1 orang yang meninggal akibat malaria, dari 715 kasus tersebut kabupaten Pesawaran menyumbang 431 kasus positif malaria dan disusul oleh kota Bandar Lampung sebanyak 250 kasus positif malaria (Dinkes, 2022).

Malaria disebabkan oleh vektor perantara yaitu nyamuk *Anopheles* yang di dalam tubuhnya terdapat *Plasmodium sp.* Nyamuk *Anopheles* memiliki habitat berbeda-beda pada suatu daerah tergantung pada jenis spesies nyamuk. Suatu daerah dikatakan reseptif malaria apabila wilayah desa tersebut memiliki vektor malaria dengan kepadatan tinggi dan terdapat faktor lingkungan serta iklim yang menunjang terjadinya penularan malaria. Kriteria lingkungan seperti tambak yang terbengekai, genangan air payau, selokan di sekitar rumah warga, persawahan, rawa-rawa, kolam-kolam yang berada di sekitar laut, tempat pembuangan sampah yang lembab dan berair dimana pada tempat-tempat tersebut terdapat jentik nyamuk *Anopheles* dan nyamuk *Anopheles* dewasa dengan kepadatan tinggi. Sedangkan desa non reseptif malaria adalah desa yang

tidak memiliki habitat nyamuk *Anopheles*, dan tidak ditemukanya vektor malaria dengan kepadatan tinggi. Kriteria lingkungan desa non reseptif seperti tidak terdapat tambak terbenkakai dan genangan air yang berisi jentik serta nyamuk *Anopheles* dewasa, selokan yang bersih tanpa adanya sumbatan, tempat pembuangan sampah warga yang terawat dan kering (PERMENKES, 2022).

UPTD Puskesmas Hanura Teluk Pandan berkedudukan di Desa Hanura Teluk Pandan Kecamatan Teluk Pandan dengan wilayah kerja meliputi Desa Gebang, Hanura Teluk Pandan, Hurun, Sidodadi, Suka Jaya Lempasing, Muncak, Cilimus, Talang Mulya, Batu Menyan, dan Tanjung Agung pada Kecamatan Teluk Pandan serta membawahi Puskesmas pembantu Gebang dan Puskesmas pembantu Tanjung Agung (Peraturan Bupati Pesawaran No 36 Tahun 2022).

Pada beberapa desa di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan terdapat habitat nyamuk *Anopheles* seperti tambak yang terbenkakai, selokan yang dipenuhi dengan air payau, genangan air kolam, tambak udang, tempat pembuangan sampah yang tergenang air, kondisi lingkungan rumah warga yang saling berhimpitan, tempat pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya terdapat di beberapa rumah warga, dan kondisi iklim yang menunjang pertumbuhan vektor menjadikan desa tersebut sebagai desa reseptif malaria. Desa reseptif malaria sejumlah 6 desa yaitu Desa Sukajaya Lempasing, Desa Hurun, Desa Hanura Teluk Pandan, Desa Sidodadi, Desa Gebang, dan Desa Batu Menyan. Pada Desa Lempasing terdapat 2 tambak terlantar, 2 rawa, 1 sungai, 1 lagun, 1 kubangan, 1 kolam, dan 2 parit. Desa Hurun terdapat 1 tambak terlantar, 1 rawa, 1 lagun, 1 kubangan, dan 1 parit. Desa Hanura Teluk Pandan terdapat 2 tambak terlantar, 2 rawa, 1 lagun, 1 kubangan, dan 2 parit. Desa Sidodadi terdapat 1 tambak terlantar, 1 rawa, 1 lagun, 1 kubangan, dan 1 parit. Desa Gebang terdapat 2 tambak terlantar, 1 rawa, 2 lagun, 2 kubangan, 1 kolam, dan 3 parit. Desa Batu Menyan terdapat 1 rawa, 1 kubangan, 1 tempat ubur-ubur, dan 1 parit. Sedangkan untuk desa non reseptif malaria di wilayah Puskesmas Hanura Teluk

Pandan terdapat 4 desa yaitu Desa Talang Mulya, Desa Muncak, Desa Tanjung Agung, dan Desa Cilimus pada 4 desa tersebut tidak ditemukan habitat nyamuk *Anopheles* (Data Hasil Survey Rutin Puskesmas Hanura Teluk Pandan Tahun 2023).

Berdasarkan data hasil survey luas 6 desa reseptif malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan adalah 1.046.871 ha, sedangkan luas desa kajian yang menglingkupi 10 desa adalah 3.347.702 ha. Dari hasil tersebut persentase total antara luas desa reseptif dengan total luas desa kajian adalah 31,27 % sedangkan untuk luas desa non reseptif 68,742% (Data Survey Rutin Puskesmas Hanura Teluk Pandan Tahun 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan Tri Wahyuni Sukesni, Surahma Asti Mulasari, Y. Didik Setiawan, Yeni Yuliani, Yuli Patmasari, Theresia Aprilia Girsang, dan Ita Latiana tentang Analisis Situasi Luas Wilayah Reseptif Malaria di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021 menunjukkan bahwa Desa Ngawis dan Pacarejo merupakan Wilayah Reseptif malaria karena memiliki habitat larva *Anopheles sp* yang melebihi baku mutu Permenkes RI No. 50 Tahun 2017 yaitu < 1 dan ditemukan nyamuk *Anopheles* dewasa di pemukiman tempat tinggal warga (Tri. Et al, 2021).

Hasil penelitian Yulisya Mardiana tentang Gambaran Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dari Tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan Desa Lempasing adalah yang paling banyak penderita malaria, karena banyaknya tempat perindukan nyamuk *Anopheles* di sana. Pada tahun 2019 119 kasus, pada tahun 2020 56 kasus, dan pada tahun 2021 187 kasus. Spesies parasit tertinggi terjadi pada tahun 2019 pada *Plasmodium vivax* 442 (69%) kasus sedangkan pada *Plasmodium falciparum* 145 (23%) kasus (Yulisya,2021).

Hasil penelitian Adzanda Oktavema Zaelani tentang Gambaran Penderita Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022 menunjukkan terdapat

178 kasus malaria dengan Desa paling banyak kasus malaria di Desa Gebang. Persentase penderita malaria berdasarkan jenis *Plasmodium* terdapat 16 (9%) kasus *Plasmodium falciparum* sedangkan 160 (90%) kasus pada *Plasmodium vivax*. Terdapat tempat peridukan nyamuk pada 6 Desa di Desa Lempasing, Desa Hurun, Desa Hanura Teluk Pandan, Desa Sidodadi, Desa Gebang, dan Desa B. Menyan (Azanda, 2023).

Hasil penelitian Feni Valenciana Utari tentang Gambaran Mikroskopis Penderita Malaria Pada Anak Usia 5-14 Tahun Berdasarkan Stadium Klinis Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022. Menunjukkan terdapat 34 kasus positif malaria pada anak usia 5-14 tahun. Jumlah persentase penderita malaria berdasarkan jenis *Plasmodium* terdapat 3 kasus (9%) *Plasmodium falciparum* sedangkan 29 kasus (85%) pada *Plasmodium vivax* (Feni, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun kasus malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan telah berkurang namun wilayah tersebut masih menjadi daerah endemis tinggi untuk wilayah Teluk Pandan, wilayah tersebut juga masih dianggap desa reseptif karena tetap terdapat kasus positif malaria.

Penanggulangan Malaria merupakan segala upaya kesehatan dengan aspek promotif juga preventif, tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitative untuk melindungi kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan atau kematian, memutuskan penularan, mencegah resistensi obat dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat malaria (PERMENKES No 22, 2022).

Desa yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran masih terdapat daerah reseptif malaria dimana desa-desa tersebut masih memiliki jumlah kasus malaria yang tinggi, terdapat habitat nyamuk *Anopheles*, serta ditemukan nyamuk *Anopheles* dewasa di pemukiman warga. Maka dari itu perlu adanya gambaran persentase penderita malaria di desa yang reseptif malaria dan non reseptif untuk dapat ditanggulangi dan mendeteksi kejadian kasus malaria secara dini

sehingga angka kejadian malaria di desa-desa tersebut menurun dapat tereliminasi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Malaria Pada Desa Reseptif dan Non Reseptif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran penderita malaria pada desa reseptif dan non reseptif di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2023”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penderita malaria pada desa reseptif dan non reseptif di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase penderita malaria berdasarkan pemeriksaan mikroskopis di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui persentase penderita malaria pada desa reseptif dan non reseptif di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui persentase penderita malaria berdasarkan jenis *Plasmodium* di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui persentase penderita malaria berdasarkan jenis *Plasmodium* dan reseptivitas daerah di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.
- e. Untuk mengetahui persentase penderita malaria perdesa di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian di bidang parasitologi dalam kasus malaria.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Dapat memberikan informasi kepada instansi terkait tentang gambaran penderita malaria pada desa reseptif dan non reseptif di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.
- b. Dapat memberikan informasi dan referensi kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya di bidang parasitologi khususnya tentang malaria
- c. Dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana penanganan program dan prioritas pada desa reseptif dan non reseptif di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan bidang Parasitologi. Metode penelitian ini adalah menganalisis data pada buku register di Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2023. Variabel yang diteliti adalah penderita malaria pada desa reseptif dan non reseptif, dan spesies *Plasmodium*. Populasinya adalah pasien positif malaria. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2024. Analisis data yang akan dilakukan dengan analisis univariat dengan menghitung persentase penderita malaria berdasarkan pemeriksaan mikroskopis, persentase penderita malaria pada desa reseptif dan non reseptif, persentase penderita malaria berdasarkan jenis *plasmodium*, persentase penderita malaria berdasarkan *plasmodium* dan reseptivitas daerah dan persentase malaria perdesa di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2023.